

Original Article\*)

**Hubungan Aksesibilitas, Kepemilikan Jaminan Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester (TMT) III Dalam Memilih Penolong Persalinan Di UPTD PKM Cibeber Kabupaten Cianjur**

*(The Relationship Between Accessibility, Ownership of Health Insurance and Family Support with the Behavior of Pregnant Women in the Third Trimester (TMT) in Choosing a Birth Attendant at UPTD PKM Cibeber, Cianjur Regency)*

**Rini Rinda Mayanti**

<sup>1</sup>Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia  
Email correspondent: rinirindamayanti2@gmail.com

---

**Abstract**

**Introduction:** Based on West Java Health Profile data in 2021, the number of deaths in West Java Province in 2020 was 754 and in 2021 there were 1204 people (West Java Health Service 2021). The number of maternal deaths in Cianjur Regency based on the Cianjur Regency Health Profile experienced a significant increase in 2020-2022 cases of maternal death (Cianjur Health Office 2020). One of the aspects that causes the high MMR in Indonesia and in a number of regions is because the coverage of assistance by health workers is still low. The reason why people decide to give birth to non-health workers (quacks) is because of the low level of education in society, culture and the economy. Factors that influence the choice of birth attendants include areas where coverage is still not close to health facilities ownership of health insurance and family support is still the predominance of mothers not choosing birth attendants by professionals in health facilities. The general aim of this research is to understand the relationship between accessibility and ownership. Health insurance and family support with the behavior of trimester III pregnant women in choosing birth attendants at the UPTD Cibeber Health Center, Cianjur Regency in 2023.

**Methods:** This research method is quantitative research with a *cross-sectional* design.

**Results:** The *chi-square* test results show that there is a relationship between accessibility, ownership of health insurance, family support and the behavior of trimester III pregnant women in choosing birth attendants.

**Discussion:** It is hoped that this can increase the role of the community in helping all mothers who are about to give birth to choose professional health workers to assist them in giving birth so that it is hoped that all mothers in labor can be assisted in giving birth through a safe delivery process so that the mother and baby are healthy and safe.

**Keywords:** accessibility, health insurance, pregnant women

**Artikel**

Disubmit (Received) : 23 April 2024  
Diterima (Accepted) : 17 December 2024  
Diterbitkan (Published) : 17 December 2024

**Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai bagian dari tujuan pembangunan nasional. Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI) karena AKI menggambarkan tingkat kesadaran, perilaku hidup sehari, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi lingkungan tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, melahirkan dan nifas.<sup>1</sup> Pemilihan tenaga penolong persalinan pada tenaga non kesehatan (dukun bayi) seringkali menimbulkan dampak yang akan menyebabkan angka kesakitan ibu dan bayi juga komplikasi persalinan bahkan kematian pada ibu bersalin dan bayinya. Dapat dipahami bahwa dukun bayi tidak dapat mengetahui tanda-tanda bahaya persalinan akibatnya terjadi pertolongan persalinan yang tidak adekuat. Hal ini merupakan salah satu penyebab tidak langsung kematian ibu dan bayi baru lahir.<sup>2</sup> Penyebab langsung kematian ibu, antara lain perdarahan, infeksi, eklampsia, persalinan lama dan keguguran. Namun, faktor lain yang menyebabkan kematian ibu adalah kuantitas dan kualitas tenaga penolong. Masih ada pertolongan persalinan yang dilakukan oleh dukun bayi dengan menggunakan cara-cara tradisional.

Kurangnya pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam mencari informasi tentang kesehatan ibu keterbatasan perempuan mengambil keputusan untuk kepentingan kesehatan dirinya ditengarai menyebabkan keterlambatan tersebut. Oleh karena itu, semua ibu hamil agar dilanjutkan bersalin ke tenaga kesehatan agar jika terjadi komplikasi dapat segera diatasi.<sup>2</sup> Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menjadi 295,000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi *post-partum* dan aborsi yang tidak aman (WHO 2021). Menurut data ASEAN AKI tertinggi berada di Myanmar sebesar 282,00/100,000 KH tahun 2020 dan AKI yang terendah terdapat di Singapura tahun 2020 tidak ada kematian ibu di Singapura<sup>3</sup>

Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2020 menunjukkan 4,627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%; perdarahan sebesar 28,7%; hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9% dan infeksi sebesar 4,6%.<sup>4</sup> Berdasarkan data pada tahun 2021 menunjukkan jumlah kematian di Indonesia berjumlah 7,389 kematian; jumlah ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2020 sekitar 4,627 kematian. Perdarahan dengan 1330 kasus hipertensi dalam kehamilan dengan 1077 kasus masih menjadi dominasi penyebab kematian ibu.<sup>5</sup> Berdasarkan data Profile Kesehatan Jawa Barat pada tahun 2021 jumlah kematian di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 sebanyak 754 dan pada tahun 2021 sebanyak 1204 orang.<sup>6</sup> Jumlah kematian ibu di Kabupaten Cianjur berdasarkan Profile Kesehatan Kabupaten Cianjur mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2020 menjadi 22 kasus kematian ibu.<sup>8</sup>

Faktor penyebab kematian ibu antara lain perdarahan sebanyak 235; hipertensi dalam kehamilan sebanyak 212; infeksi sebanyak 29; abortus sebanyak 2; gangguan system peredaran darah sebanyak 8; gangguan metabolik sebanyak 15; penyakit jantung sebanyak 81; COVID-19 sebanyak 479 dan lain lain sebanyak 143.<sup>4</sup> Salah satu aspek yang menimbulkan tingginya AKI di Indonesia dan disejumlah daerah salah satunya karena masih rendahnya cakupan pertolongan oleh tenaga kesehatan sebagai alasan penduduk memutuskan bersalin kepada tenaga non kesehatan (dukun) sebab rendahnya pembelajaran di masyarakat budaya serta ekonomi.<sup>7</sup> Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia 2018 juga memperlihatkan bahwa proporsi penolong persalinan oleh dokter kandungan sebesar 28,9%; dokter umum sebesar 1,2%; bidan sebesar 62,7%; perawat sebesar 0,3%; dukun sebesar 6,2%; keluarga 0,6% dan tidak ada penolong sebesar 0,1%. Sementara di Provinsi Jawa Barat proporsi penolong persalinan oleh dokter kandungan sebesar 26%; dokter umum sebesar 0,9%; bidan sebesar 63,8%; perawat sebesar 0,2%; dukun sebesar 8,9%; keluarga 0,1% dan tidak ada penolong sebesar 0,1%. Berdasarkan karakteristik demografi semakin tinggi pendidikan ibu bersalin semakin tinggi persentase pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Sedangkan berdasarkan tempat tinggal proporsi penolong persalinan oleh tenaga kesehatan di perkotaan lebih tinggi (96,7%) jika dibandingkan dengan di perdesaan (88,9%).<sup>8</sup>

Cakupan persalinan di Kabupaten Cianjur tahun 2017-2021 menunjukkan terjadi peningkatan persentasi persalinan oleh tenaga kesehatan dari 87,35%; di tahun 2017 menjadi 98,04% pada tahun 2021.

Namun pada kenyataan di lapangan masih terdapat 2,7% penolong persalinan yang bukan tenaga kesehatan dan dilakukan di luar fasilitas pelayanan kesehatan.<sup>8</sup> Meskipun terdapat peningkatan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan tetap harus ditingkatkan karena masih adanya persalinan oleh dukun atau paraji yang merupakan tantangan tersendiri bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk tetap meningkatkan koordinasi dengan pelayanan kesehatan swasta (Bidan Praktek Swasta, Rumah Bersalin, Rumah Sakit Bersalin dan Rumah Sakit) serta penguatan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) oleh Puskesmas. Berdasarkan Laporan Tahunan UPTD Puskesmas Cibeber tahun 2022 jumlah sasaran persalinan sebanyak 1,522 orang. Jumlah persalinan yang lahir di fasilitas kesehatan sebanyak 1,465 orang (96,25%). Jumlah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 1472 orang (96,71%) dan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan sebanyak 50 orang (3,29%). Sementara target SPM (Standar Pelayanan Minimal) sebesar 100%; hal ini menunjukkan bahwa jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan masih dibawah target SPM (Laporan Tahunan Puskesmas Cibeber 2022).

Tingginya persalinan yang ditolong oleh dukun merupakan salah satu penyebab rendahnya cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Faktor yang mempengaruhi pemilihan penolong persalinan diantaranya terdapat wilayah yang jangkauannya masih kurang dekat dengan fasilitas kesehatan, kepemilikan asuransi kesehatan dan dukungan keluarga masih menjadi dominasi ibu tidak memilih penolong persalinan oleh tenaga professional di fasilitas kesehatan. Aksesibilitas yaitu derajat kemudahan dicapai oleh orang terhadap suatu objek pelayanan maupun lingkungan. Dalam pengertian yang lainnya bahwa aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keterjangkauan atau aksesibilitas adalah gabungan jarak, waktu tempuh, tingkat kemudahan dan kesulitan ibu untuk mendapatkan fasilitas pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian Wungo (2022) diatas dapat terlihat hasil bahwa akses ke fasilitas kesehatan dengan penolong persalinan didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (*significant*) antara akses fasilitas kesehatan dengan penolong persalinan. Kepemilikan jaminan kesehatan bagi seorang ibu selain dapat dimanfaatkan untuk memberikan jaminan terhadap kebutuhan pelayanan pengobatan penyakit juga menjamin kebutuhan pemeriksaan kehamilan dan persalinan. Dengan penggunaan jaminan kesehatan khususnya jaminan kesehatan nasional berupa BPJS Kesehatan seorang ibu dapat memperoleh pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) dan pemeriksaan pasca persalinan (*postnatal care*) secara gratis masing-masing maksimal empat kali di fasilitas tingkat pertama BPJS, dan juga memperoleh keringanan biaya persalinan, pemeriksaan bayi baru lahir dan pelayanan KB.<sup>9</sup> Berdasarkan penelitian Julaeha tentang “Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga Dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten tahun 2022,” menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepemilikan BPJS Kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten tahun 2022.

Adapun nilai *Prevalen Ratio (PR)* sebesar 2,965 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan kepemilikan BPJS Kesehatan ada berpeluang 12,133 kali pemilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dibandingkan responden dengan yang tidak memiliki BPJS. Faktor yang berpengaruh terkait dengan pemilihan penolong persalinan yaitu adanya peran dan dukungan keluarga sebagai orang yang keberadaannya paling dekat dengan ibu bersalin. Hal ini sesuai dengan penelitian<sup>10</sup> tentang “Hubungan Dukungan Suami dan Peran Petugas Kesehatan dalam Pemilihan Penolong Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kecamatan Penawar Aji Tulang Bawang Tahun 2021,” dimana hasil uji statistika didapatkan bahwa hasil *p-value* = 0,000 yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan penolong persalinan. Tujuan umum pada penelitian ini untuk mengetahui Hubungan aksesibilitas, kepemilikan jaminan kesehatan dan dukungan keluarga dengan perilaku ibu hamil trimester III dalam memilih penolong persalinan di UPTD Puskesmas Cibeber Kabupaten Cianjur tahun 2023.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan deksriptof analitik pendekatan cross sectional. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan aksesibilitas kepemilikan jaminan kesehatan terhadap. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2023 dari bulan Oktober-November 2023. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Cibeber Kabupaten Cianjur sebanyak 230 orang. Sampel diambil dengan perhitungan rumus slovin yang berjumlah 70 ibu hamil dengan teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Pengambilan data dilakukan menggunakan kusioner yang dikumpulkan hasil jawaban dari responden dan dilakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data yang dilakukan berupa analisis univariate dengan melihat distribusi frekuensi dan analisa bivariate dengan uji *chi-square*.

### Hasil

#### Analisa Univariate

#### Gambaran Perilaku Ibu Hamil Trimester III Dalam Memilih Penolong Persalinan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Hamil Trimester III Dalam Memilih Penolong Persalinan Di UPTD Puskesmas Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2023**

No	Perilaku Ibu Hamil	Frekuensi	%
1	Tenaga kesehatan	54	77,1
2	Dukun beranak	16	22,9
Total		70	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memilih penolong persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 54 orang (77,1%).

#### Gambaran Aksesibilitas

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Aksesibilitas Ibu Hamil Trimester III Di UPTD Puskesmas Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2023**

No	Aksesibilitas	Frekuensi	%
1	Mudah dijangkau	47	67,1
2	Sulit dijangkau	23	32,9
Total		70	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya ibu hamil trimester III memiliki aksesibilitas mudah dijangkau menuju fasilitas kesehatan sebanyak 47 orang (67,1%).

#### Gambaran Kepemilikan Jaminan Kesehatan

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepemilikan Jaminan Kesehatan Ibu Hamil Trimester III Di UPTD Puskesmas Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2023**

No	Kepemilikan Jaminan Kesehatan	Frekuensi	%
1	Memiliki	44	62,9
2	Tidak memiliki	26	37,1
Total		70	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui lebih dari setengahnya ibu hamil memiliki jaminan kesehatan sebanyak 44 orang (62,9%).

**Gambaran Dukungan Keluarga**

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Ibu Hamil Trimester III Di UPTD Puskesmas Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2023**

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
1	Mendukung	32	45,7
2	Tidak mendukung	38	54,3
Total		70	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya ibu hamil trimester tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 38 orang (54,3%).

**Analisa Bivariate**

**Hubungan Aksesibilitas Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III**

**Tabel 5. Hubungan Aksesibilitas Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III Dalam Memilih Penolong Persalinan Di UPTD Puskesmas Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2023**

No	Aksesibilitas	Perilaku Ibu Hamil				Total	Nilai P	Nilai OR	
		Tenaga Kesehatan		Dukun beranak					
		F	%	F	%				
1	Mudah dijangkau	41	87,2	6	12,8	47	100	0,004	5,3
2	Sulit dijangkau	13	56,5	10	45,3	23	100		
Total		54	77,1	16	22,9	70	100		

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas ibu hamil trimester yang memiliki aksesibilitas mudah dijangkau memilih tenaga kesehatan dalam menolong persalinan sebanyak 41 orang (87,2%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai  $p = 0,004 < 0,05$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan antara aksesibilitas dengan perilaku ibu hamil trimester III dalam memilih penolong persalinan. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 5,3 yang artinya bahwa ibu hamil yang memiliki aksesibilitas mudah dijangkau 5,2 kali berpeluang untuk memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan.

**Hubungan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III**

**Tabel 6. Hubungan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III Dalam Memilih Penolong Persalinan Di UPTD Puskesmas Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2023**

No	Kepemilikan Jaminan Kesehatan	Perilaku Ibu Hamil				Total	Nilai P	OR	
		Tenaga kesehatan		Dukun beranak					
		F	%	F	%				
1	Memiliki	43	97,7	1	2,3	44	100	0,000	58,6
2	Tidak memiliki	11	42,3	15	57,7	26	100		
Total		54	77,1	16	22,9	70	100		

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya ibu hamil trimester III memiliki jaminan kesehatan dan memilih penolong persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 43 orang (97,7%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan kepemilikan jaminan kesehatan dengan perilaku ibu hamil trimester III dalam memilih penolong persalinan. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 58,6 yang artinya responden yang memiliki jaminan kesehatan 58,6 kali berpeluang untuk memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan.

**Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III**

**Tabel 7. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III Dalam Memilih Penolong Persalinan Di UPTD Puskesmas Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2023**

No	Dukungan Keluarga	Perilaku Ibu Hamil Trimester III				Total		Nilai P	OR
		Tenaga Kesehatan		Dukun beranak		F	%		
		F	%	F	%				
1	Mendukung	29	90,6	3	9,4	32	100	0,014	5
2	Tidak mendukung	25	65,8	13	34,2	38	100		
Total		54	77,1	16	22,9	70	100		

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil mendapat dukungan keluarga dan memilih penolong persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 29 orang (90,6%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai  $p = 0,014 < 0,05$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku ibu hamil trimester III dalam memilih penolong persalinan. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 5 artinya responden yang mendapat dukungan keluarga 5 kali berpeluang untuk memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan.

**Pembahasan**

**Hubungan Aksesibilitas Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III Dalam Memilih Penolong Persalinan Di UPTD Puskesmas Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2023**

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas ibu hamil trimester yang memiliki aksesibilitas mudah dijangkau memilih tenaga kesehatan dalam menolong persalinan sebanyak 41 orang (87,2%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai  $p = 0,004 < 0,05$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan antara aksesibilitas dengan perilaku ibu hamil trimester III dalam memilih penolong persalinan. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 5,3 yang artinya bahwa ibu hamil yang memiliki aksesibilitas mudah dijangkau 5,2 kali berpeluang untuk memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan. Penelitian ini juga sesuai dengan teori aksesibilitas yaitu derajat kemudahan dicapai oleh orang terhadap suatu objek pelayanan maupun lingkungan. Dalam pengertian yang lainnya bahwa aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Faktor keterpencilan, sulit dan mahal nya transportasi merupakan hambatan untuk menjangkau fasilitas kesehatan sehingga kunjungan masyarakat yang bertempat tinggal lebih dekat dari fasilitas kesehatan lebih banyak jika dibandingkan dengan masyarakat yang jaraknya jauh dengan faskes.

Menurut peneliti jarak tempuh ketempat fasilitas kesehatan tidak terjadi masalah yang penting pertolongan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan baik ibu melahirkan normal atau ibu melahirkan bersiko karena di dukung oleh tenaga yang punya pengalaman dan peralatan yang lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan aksesibilitas sulit dijangkau memilih untuk melahirkan oleh tenaga non kesehatan. Hal ini dikarenakan ketersediaan dan kemudahan menjangkau tempat pelayanan kesehatan juga menjadi salah satu pertimbangan bagi ibu dan keluarga dalam pengambilan keputusan memilih tenaga penolong persalinan. Akses untuk mencapai beberapa desa/dusun tersebut juga masih sulit baik karena jarak cuaca dan kondisi jalan yang terjal dan berbukit terlebih pada musim hujan jalan biasanya menjadi berlumpur dan akan sulit dilalui oleh kendaraan roda dua ataupun roda empat. Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur sebenarnya sudah menyediakan fasilitas kesehatan untuk mendekatkan ibu bersalin ke fasyankes namun masyarakat cenderung enggan menggunakan fasilitas tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wungo (2022) dimana terdapat hubungan yang bermakna (*significant*) antara aksesibilitas ketempat persalinan dengan penolong persalian. Nilai Odd Ratio (OR) didapat 26 (4-183) dimana batas bawah (*lower limit*) 4 dan batas atas (*upper limit*) 183. Nilai OR ini

mempunyai arti jarak jauh mempunyai peluang 26 kali pertolongan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dibanding dengan paraji karena ibu melahirkan lebih merasa terjamin dan aman bila di tolong oleh tenaga kesehatan. Hal ini didukung pula oleh penelitian Sianipar (2021) dimana Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara aksesibilitas dengan pemilihan tenaga penolong persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nurhapipah (2015) yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara keterjangkauan dengan pemilihan penolong persalinan. Ibu yang memiliki keterjangkauan lebih banyak yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan dibanding yang tidak terjangkau dilihat dari yang memilih penolong persalinan oleh dukun bayi lebih banyak yang tidak terjangkau. Ketersediaan dan kemudahan menjangkau tempat pelayanan, akses terhadap sarana kesehatan dan transportasi merupakan salah satu pertimbangan keluarga dalam pengambilan keputusan mencari tempat pelayanan kesehatan. Jika tidak terjangkau maka kemungkinan untuk memilih penolong persalinan dukun bayi 15 kali lebih besar dibanding dengan yang terjangkau.<sup>11</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriana Masita (2016) (Irawan and Ainy 2018) dan (Buton 2015) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Teori utilitas pelayanan kesehatan menjelaskan bahwa keinginan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan juga ditentukan oleh faktor pendukung salah satunya adalah jarak atau aksesibilitas layanan kesehatan. Sulitnya akses dan jarak yang jauh antara tempat tinggal dengan pelayanan kesehatan membuat seseorang tidak mau memanfaatkan pelayanan kesehatan ditambah dengan tidak tersedianya transportasi umum untuk menuju.<sup>12</sup> Menurut asumsi peneliti, Jalan utama menuju kota kecamatan dan desa sebagian besar telah beraspal dan beberapa jalan dapat dilalui oleh kendaraan roda 4 (empat) namun kendaraan umum seperti angkot masih jarang harus nunggu lama. Peran bidan yang dapat dilakukan yakni melakukan kerjasama dengan para kader dan pak RT setempat untuk memberikan informasi kepada ibu tentang keberadaan bidan desa yang sudah ada di setiap desa dan program Puskesmas UPTD Cibeber tentang antar jemput ibu hamil yang dimaksudkan untuk memberi kesadaran kepada para ibu hamil yang akan melahirkan supaya tidak lagi mengandalkan paraji (dukun beranak). Jika ditinjau dari ukuran jarak waktu transportasi jelas dapat mempengaruhi penolong persalinan dengan tenaga kesehatan.

### **Hubungan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III Dalam Memilih Penolong Persalinan Di UPTD Puskesmas Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2023**

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya ibu hamil trimester III memiliki jaminan kesehatan dan memilih penolong persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 43 orang (97,7%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai  $p = 0.000 < 0,05$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan kepemilikan jaminan kesehatan dengan perilaku ibu hamil trimester III dalam memilih penolong persalinan. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 58,6 yang artinya responden yang memiliki jaminan kesehatan 58,6 kali berpeluang untuk memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan. Kepemilikan jaminan kesehatan bagi seorang ibu selain dapat dimanfaatkan untuk memberikan jaminan terhadap kebutuhan pelayanan pengobatan penyakit juga menjamin kebutuhan pemeriksaan kehamilan dan persalinan. Dengan penggunaan jaminan kesehatan, khususnya jaminan kesehatan nasional berupa BPJS Kesehatan seorang ibu dapat memperoleh pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) dan pemeriksaan pasca persalinan (*postnatal care*) secara gratis masing-masing maksimal empat kali di fasilitas tingkat pertama BPJS dan juga memperoleh keringanan biaya persalinan, pemeriksaan bayi baru lahir dan pelayanan KB. (BPJS 2017) Hasil penelitian Renata di Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo menemukan bahwa seiring perkembangan zaman ibu hamil yang memiliki BPJS lebih memilih pertolongan persalinannya di fasilitas kesehatan dibandingkan oleh dukun.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian Julaeha tentang Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga Dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten Tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepemilikan BPJS Kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan di Desa

Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten tahun 2022. Adapun nilai *Prevalen Ratio (PR)* sebesar 2,965 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan kepemilikan BPJS Kesehatan ada berpeluang 12,133 kali pemilihan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dibandingkan responden dengan yang tidak memiliki BPJS. Sesuai dengan hasil penelitian Setiati dan Darwati ditemukan adanya ibu yang memilih pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan disebabkan oleh karena memiliki pengetahuan baik tentang kehamilan dan persalinan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki sikap yang baik dalam memilih pertolongan persalinan (Setiati 2019) Fahriani dan Eriyanti ditemukan 76,7% penolong persalinan oleh nakes (Fahriani 2019). Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rosita menunjukkan sebagian besar memilih penolong persalinan oleh tenaga kesehatan. Hal tersebut dikarenakan dukungan keluarga/suami sangat kuat dalam memberikan motivasi kepada ibu dalam memilih tenaga penolong persalinannya (Rosita 2021).

Begitu juga mengenai kepemilikan BPJS dalam penelitian Renata didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang memiliki BPJS lebih memilih pertolongan persalinannya di fasilitas kesehatan dibandingkan oleh dukun.<sup>12</sup> Peneliti berasumsi sebagian besar ibu hamil memilih pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan hal ini menandakan bahwa ibu mengetahui dampak yang terjadi jika melahirkan bukan oleh tenaga kesehatan salah satunya jika mengalami komplikasi kehamilan maka nyawa taruhannya karena telat untuk ditangani sementara jika ditolong oleh tenaga kesehatan akan segera diatasi dan terhindar dari terjadinya komplikasi persalinan. Faktor lainnya adalah kepemilikan kartu BPJS hal ini berkaitan dengan pembiayaan saat melahirkan.<sup>23</sup> Ibu yang memiliki kartu BPJS menginginkan proses persalinannya oleh tenaga kesehatan, selain aman dan nyaman juga karena pembiayaan yang ditanggung oleh BPJS. Berbeda dengan ibu yang memilih persalinan oleh dukun yang disebabkan salah satu faktornya karena biaya persalinannya murah disamping itu bisa melahirkan di rumah.

### **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III Dalam Memilih Penolong Persalinan Di UPTD Puskesmas Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2023**

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil mendapat dukungan keluarga dan memilih penolong persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 29 orang (90,6%). Hasil uji *chi square* menunjukkan hubungan yang bermakna dengan nilai  $p = 0,014 < 0,05$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku ibu hamil trimester III dalam memilih penolong persalinan. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 5 artinya responden yang mendapat dukungan keluarga 5 kali berpeluang untuk memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan.<sup>17</sup> Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dimana dukungan merupakan suatu upaya yang diberikan kepada orang lain baik moral maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatannya (Notoatmodjo 2018). Peran dan dukungan keluarga dalam kesehatan ibu dan bayi sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan ibu hamil.<sup>18</sup> Keputusan yang penting dalam keluarga seperti siapa yang akan menolong istri dalam membantu persalinannya ataupun dimana tempat akan melahirkan.<sup>20</sup> Dengan demikian bahwa peran keluarga yang baik merupakan motivasi yang ampuh dalam mendorong ibu hamil untuk menentukan penolong persalinannya oleh tenaga kesehatan.<sup>13</sup>

Faktor yang berpengaruh terkait dengan pemilihan penolong persalinan yaitu adanya peran dan dukungan keluarga sebagai orang yang keberadaannya paling dekat dengan ibu bersalin.<sup>19</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian Mastuti (2021) tentang “Hubungan Dukungan Suami Dan Peran Petugas Kesehatan Dalam Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kecamatan Penawar Aji Tulang Bawang Tahun 2021,” dimana hasil uji statistika didapatkan bahwa hasil *p-value* = 0,000 yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan penolong persalinan.<sup>14</sup> Hasil penelitian sesuai dengan penilaian Cahyati (2019) yang menyatakan ibu mendapat dukungan keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Pasaman.<sup>15</sup> Peneliti juga berharap dukungan keluarga yang baik dalam memberikan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan agar bisa di minimalisir dukungan keluarga yang kurang baik agar tidak

ada lagi ibu bersalin yang di tolong oleh paraji sehingga ibu-ibu di tempat penelitian di tolong oleh tenaga kesehatan.<sup>16</sup>

Menurut asumsi peneliti hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan pertolongan persalinan hal ini disebabkan oleh karena adanya dukungan keluarga ibu akan mendapatkan kekuatan secara emosional karena adanya dukungan dari keluarga menjadikan ibu termotivasi untuk melahirkan oleh tenaga kesehatan apalagi pengambil keputusan paling utama adalah suami sehingga pada saat suami mendukung jika melahirkan oleh tenaga kesehatan maka ibu pun akan bersedia memilih pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.<sup>21</sup> Diharapkan dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam membantu semua ibu yang akan bersalin agar memilih tenaga penolong persalinan ke tenaga kesehatan yang professional sehingga diharapkan semua ibu bersalin dapat ditolong persalinannya melalui proses persalinan yang aman agar ibu serta bayinya sehat dan selamat.<sup>22</sup>

### **Makna Singkatan (Abbreviations)**

TMT	: Trimester
AKI	: Angka Kematian Ibu
WHO	: World Health Organization
PWS	: Pemantauan Wilayah Setempat
SPM	: Standard Pelayanan Minimal
PR	: Prevalen Ratio

### **Persetujuan Etik**

Penelitian dengan judul “Hubungan aksesibilitas kepemilikan jaminan kesehatan dengan perilaku ibu hamil trimester (TMT) III dalam memilih penolong persalinan di UPTD PUskasm Cibeber Kabu Cianjur tahun 2023” telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan lolos atau layak untuk dilaksanakan berdasarkan surat keterangan yang diterbitkan oleh KOMisi Etik, Roset dan Publikasi Universitas Indonesia Maju dengan nomor 446/Sket/Ka.Dept/RE/UIMA/I/2024.

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini tidak memiliki keterkaitan dengan pihak lain baik individu maupun organisasi karena penelitian ini merupakan penelitian independent.

### **Pendanaan**

Peneliti melakukan penelitian dengan dana yang bersumber dari dana pribadi.

### **Kontribusi Penulis**

Penelitian dilakukan oleh RRM sebagai author.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini.

### **References**

1. Oktaviani PO. Dan Mardiani N. (2022). Dukungan Keluarga Dan Persepsi Terhadap Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Journal Kesehatan Pertiwi*. Volume 02 Nomor 01. 11-17 Diperoleh Dari <https://www.semanticscholar.org/paper/dukungan-keluarga-dan-persepsi-ibu-terhadap-pada-oktaviani-mardiani/37e7538dfbf01aff654e35eb0a7d77f6ad008b10>. Diakses Tanggal 1 Desember 2023.
2. Adrianto Dan Ratno. 2021. Dimensi Aksesibilitas Layanan Kesehatan Komunitas Multi Etnis. *Garis Khatulistiwa: Makassar*.
3. ASEAN.

4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi Dan Pelayanan Kesehatan Seksual. 21 Indonesia: 2021.
5. Kementerian Kesehatan RI. (2022). Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Kemenkes RI: 2022.
6. Dinkes Prov. Jabar. (2021). Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat 2021. Jawa Barat: Dinkes Provinsi Jawa Barat.
7. RISKESDAS
8. Dinas Kesehatan Cianjur. Profile Kesehatatan 2021. Dinkes Cianjur: 2021.
9. BPJS. (2017). Panduan Praktis Pelayanan Kebidanan Dan Neonatal. Jakarta: BPJS Kesehatan.
10. Mastuti H. Dan Febriyanti H. Hubungan Dukungan Suami Dan Peran Petugas Kesehatan Dalam Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Gedung Rejo Sakti Kecamatan Penawar Aji Tulang Bawang Tahun 2021. Ners Akademika. Volume 01 Nomor 01. (13): 9-16 Diperoleh Dari [https://penerbitgoodwood.com/index.php/ners\\_akademika/article/view/1715](https://penerbitgoodwood.com/index.php/ners_akademika/article/view/1715). Diakses Tanggal 01 Desember 2023.
11. 11 Nurhapipa. (2018). Analisis Faktor Determinan Yang Memengaruhi Ibu Dalam Memilih Penolong Persalinan Di Puskesmas XIII Koto Kampar I. J Kesehat Komunitas. 2018: 02(06). Diperoleh <https://media.neliti.com/media/publications/275610-factors-affecting-in-choosing-the-birth-01f6e34c.pdf>. Diakses Tanggal 01 Desember 2023.
12. World Health Organization (2021). Maternal Mortality. In: Reproduction Health and Research. editor. Geneva: World Health Organization.
13. Notoatmodjo S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
14. Depkes RI. (2015). Pedoman Kemitraan Dukun Dengan Bidan. Depkes RI.
15. Julaha E. (2023). Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga Dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Desa Batuhideug Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten. DPOAJ: Volume 02 No.09; 863-78. Diperoleh oleh dari <https://dohara.or.id/index.php/isjnm/article/view/345>. Tanggal 01 Desember 2023.
16. Kemenkes RI (2016) dalam Agung Dwi Laksono, *Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan*.
17. UPTD Puskesmas Cibeber. (2022). Laporan Tahunan UPTD Puskesmas Campaka. Cianjur: Puskesmas Campaka.
18. Purwoastuti. E. Dan Walyani. E. (2015). Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Baru.
19. Rosita UH. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Petugas Dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih Kecamatan Tabir Ulu. J Kesehatan Dan Sains Terap STIKes Merangin: 07(02): 1-10. Diperoleh Dari <https://www.ojs.stikesmerangin.ac.id/index.php/jkst/article/view/71/76> diakses tanggal 01 Desember 2023.
20. Syafrudin Dan Hamidah. (2019). Kebidanan Komunita. Jakarta: EGC.
21. Wungo SL. Dan Sugiadini TE. 2022. Analisis Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Desa Wailabubur Kecamatan Kodi Utara Kabupaten Sumba Daya Tahun 2022. Journal Pendidikan dan Konseling. Volume 04 Nomor 04. Diperoleh Dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5758/4248>. Tanggal 01 Desember 2023.
22. Prawirohardjo. (2016). Ilmu Kebidanan edisi 4. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
23. Anggrita S., Mardiatul UI. Dan Ramalida. 2015. Asuhan Kebidanan. Bogor: In Media.

\*) Original Article

---ISJNMS---